

MENGHIDUPKAN KEMBALI WARISAN BUDAYA: PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN SENI MALANGAN DI KABUPATEN MALANG

Lukman Hakim ^{1*)}, Purnawan D. Negara²⁾, Zahir Rusyad²⁾

¹⁾ Program Studi S1 Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Widyagama Malang

²⁾ Program Studi S2 Magister Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Widyagama Malang

INFORMASI ARTIKEL

Data Artikel:

Naskah masuk, 01 Juli 2024

Direvisi, 24 Juli 2024

Diterima, 25 Juli 2024

Email Korespondensi:

l_hakim@widyagama.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan "Seni Malangan," kesenian tradisional di Kabupaten Malang, yang mencakup Wayang Topeng, Wayang Kulit, Ludruk, dan Tayub Malangan. Seni Malangan menghadapi ancaman dari modernisasi dan globalisasi yang mengurangi minat generasi muda terhadap seni tradisional. Program ini mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai bentuk seni Malangan serta merancang instrumen pengelolaan dan perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang relevan. Edukasi dan penyuluhan menggunakan media E-Katalog/E-Brosur dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan minat generasi muda terhadap seni ini. Program juga fokus pada pengembangan manajemen usaha dan pemasaran produk seni, termasuk penggunaan teknologi untuk produksi dan promosi. Partisipasi dalam event kesenian dan penggunaan media sosial membantu meningkatkan eksposur produk dan memperluas jaringan. Perlindungan HKI memastikan karya seni terlindungi secara hukum, mendukung inovasi dan pengembangan ekonomi kreatif. Hasilnya, program ini berhasil memberikan solusi konkret untuk pelestarian dan pengembangan Seni Malangan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal melalui sektor pariwisata dan industri kreatif.

Kata Kunci : Seni Malangan, Pelestarian Budaya, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), Edukasi E-Katalog, Pengembangan Manajemen Usaha.

1. PENDAHULUAN

Kesenian tradisional di Kabupaten Malang sangat beragam dan memiliki nilai budaya tinggi yang mencakup seni tari, musik, sastra, dan pertunjukan. Salah satu bentuk kesenian tersebut adalah "Seni Malangan" yang mencakup berbagai ekspresi seni khas daerah Malang seperti Wayang Topeng Malangan, Wayang Kulit Malangan, Ludruk Malangan, dan Tayub Malangan. Seni Malangan ini tidak hanya menjadi identitas budaya lokal, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata yang dapat meningkatkan perekonomian daerah. Namun, keberadaan kesenian ini menghadapi ancaman dari modernisasi dan globalisasi yang mengancam eksistensi dan kelestariannya. Selain itu, kurangnya perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI) bagi para seniman tradisional turut menjadi masalah utama yang dihadapi [1].

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk seni dan budaya. Budaya lokal sering kali harus bersaing dengan budaya asing yang lebih populer dan komersial. Menurut sebuah studi oleh UNESCO, globalisasi dapat mengakibatkan homogenisasi budaya yang menyebabkan berkurangnya keragaman budaya lokal. Seni Malangan

tidak luput dari ancaman ini, dimana generasi muda lebih tertarik pada budaya populer yang dipromosikan melalui media massa dan teknologi digital. Oleh karena itu, upaya pelestarian seni tradisional menjadi semakin penting dalam menjaga identitas budaya lokal [2].

Selain itu, modernisasi juga membawa tantangan dalam bentuk perubahan gaya hidup dan teknologi yang mempengaruhi cara orang berinteraksi dengan seni tradisional. Di banyak daerah, seni tradisional mulai ditinggalkan karena dianggap tidak relevan dengan kehidupan modern. Menurut penelitian oleh Smith (2019), banyak seni tradisional yang menghadapi kepunahan karena kurangnya minat dari generasi muda dan minimnya dukungan dari pemerintah serta masyarakat. Hal ini juga terjadi pada Seni Malangan, dimana banyak generasi muda yang tidak lagi tertarik untuk belajar dan melestarikan seni ini. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan teknologi dalam upaya pelestarian seni tradisional agar tetap relevan dengan perkembangan zaman [3].

Desa Jabung memiliki potensi besar dalam pelestarian kesenian tradisional, terutama seni topeng Malangan. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya media edukatif dan usaha pelestarian yang memadai, yang berakibat pada rendahnya minat generasi muda terhadap kesenian ini. Berdasarkan laporan dari Kementerian Pariwisata Indonesia (2020), desa-desa yang memiliki potensi budaya tinggi perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pengembangan pariwisata budaya. Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi konkret dalam pelestarian kesenian tradisional "Seni Malangan" melalui pendekatan berbasis teknologi dan pendidikan [4].

Pelestarian dan pengembangan Seni Malangan juga memiliki dampak positif pada perekonomian lokal. Seni tradisional dapat menjadi komoditas pariwisata yang menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Menurut penelitian oleh Finahari (2018), penguatan teknologi dalam produksi dan pemasaran topeng Malangan dapat meningkatkan potensi ekspor dan memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, pelestarian seni tradisional bukan hanya menjaga warisan budaya, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal melalui sektor pariwisata dan industri kreatif [5].

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok seni tradisional "Seni Malangan" melalui beberapa tahapan:

1. Diskusi dan Penyamaan Persepsi: Mengadakan diskusi dengan para seniman dan pihak terkait untuk menyamakan persepsi dalam mencari solusi atas permasalahan yang ada.
2. Desain Pengelolaan dan Perlindungan HKI: Merancang instrumen pengelolaan dan perlindungan HKI yang mencakup identifikasi, klasifikasi, dan kategorisasi seni tradisional serta prosedur pendaftaran dan penegakan HKI.
3. Pembuatan Instrumen: Membuat instrumen pengelolaan dan perlindungan HKI sesuai dengan desain yang telah ditetapkan.
4. Demonstrasi Instrumen: Mendemonstrasikan instrumen kepada para seniman untuk mengecek kemampuannya.
5. Pelatihan dan Pendampingan: Melakukan pelatihan dan pendampingan bagi para seniman dalam penggunaan instrumen baru.

Untuk implementasi di Desa Jabung, dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Persiapan: Melakukan koordinasi dengan tim pengabdian dan mitra serta perangkat desa untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

2. Sosialisasi: Program pelestarian dan edukasi seni topeng Malangan di Desa Jabung khususnya pemuda ataupun siswa di sekitar wilayah Jabung.
3. Pendampingan: Pelaksanaan edukasi bagi pemuda/siswa di sekitar Jabung menggunakan E-Katalog.
4. Evaluasi Kegiatan: Berdiskusi tentang hal-hal yang sudah terlaksana, hasil capaiannya, serta kebermanfaatn program.

2. METODE PELAKSANAAN

Program ini mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai bentuk kesenian "Seni Malangan" serta merancang instrumen pengelolaan dan perlindungan HKI yang relevan. Diskusi dan penyamaan persepsi antara tim pelaksana dengan para seniman membantu mengurangi potensi konflik dalam implementasi solusi yang ditawarkan.

Desain Instrumen:

1. Identifikasi dan Klasifikasi: Mengidentifikasi jenis-jenis kesenian "Seni Malangan" dan mengklasifikasikannya berdasarkan karakteristik dan nilai budayanya.
2. Prosedur Pendaftaran HKI: Menyusun prosedur pendaftaran yang mudah diakses oleh para seniman tradisional.
3. Penegakan HKI: Menyediakan mekanisme untuk mempertahankan klaim dan gugatan HKI serta penegakan hukum terhadap pelanggaran HKI.

Penyuluhan dan Edukasi:

Setelah dilakukan penyuluhan yang bertema melestarikan seni rupa topeng Malangan melalui media E-Katalog/E-Brosur, para penggiat topeng Malangan mulai menyadari manfaat yang dihasilkan dalam menjaga sejarah seni rupa topeng Malangan yang diterima dari media E-Katalog/E-Brosur. Harapan dari tim dengan adanya penyuluhan tersebut adalah terjaganya budaya lokal seni rupa topeng Malangan agar tidak memudar dan terkikisnya sejarah oleh perkembangan zaman di Era Industri 4.0.

Pendampingan dan Pelatihan:

Pendampingan pelestarian topeng Malangan menggunakan media E-Katalog/E-Brosur di Desa Jabung berjalan dengan baik. E-Katalog memudahkan semua orang dalam membaca informasi melalui ponsel pintar atau media elektronik lainnya, yang berisi sejarah dan karakter-karakter topeng serta informasi souvenir dari kesenian topeng Malangan di desa Jabung.

Penguatan Teknologi untuk Pengembangan Potensi Ekspor:

Berdasarkan artikel oleh Nurida Finahari (2018), penguatan teknologi berperan penting dalam pengembangan potensi ekspor topeng Malangan. Beberapa solusi yang ditawarkan adalah:

1. Penguatan Teknologi Proses Produksi: Modifikasi peralatan produksi untuk proses pra-ukir dan pengawetan hasil, termasuk penggunaan oven kayu dengan kontrol suhu.
2. Pengembangan Manajemen Usaha: Membangun sistem manajemen usaha yang meliputi pencatatan pengadaan bahan baku, biaya produksi, administrasi pelanggan, sistem pembukuan sederhana, dan pemasaran berbasis web.
3. Pembangunan Merk Dagang dan Hak Cipta: Memastikan perlindungan HKI atas produk topeng Malangan dan memperluas pemasaran produk melalui media sosial dan event-event kesenian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik/gambar, dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan.

1. Identifikasi dan Klasifikasi Kesenian "Seni Malangan"

Program pengabdian ini berhasil mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai bentuk kesenian "Seni Malangan" yang ada di Kabupaten Malang. Identifikasi ini mencakup berbagai jenis seni tradisional seperti Wayang Topeng Malangan, Wayang Kulit Malangan, Ludruk Malangan, dan Tayub Malangan. Setiap jenis seni memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari seni tradisional lainnya. Misalnya, Wayang Topeng Malangan dikenal dengan topeng yang digunakan oleh para penari untuk mengekspresikan berbagai karakter dalam cerita rakyat, sedangkan Wayang Kulit Malangan lebih dekat dengan tradisi wayang kulit Jawa Timur. Pengelompokan ini penting untuk memahami dan melestarikan keunikan setiap jenis seni serta menentukan strategi pelestarian yang tepat [6].

Wayang Topeng Malangan, misalnya, memiliki karakteristik penggunaan topeng yang mewakili berbagai sifat manusia dan dewa dalam cerita rakyat dan legenda. Topeng-topeng ini seringkali berwarna cerah dan dihiasi dengan motif-motif khas yang menggambarkan karakteristik tokoh tertentu. Di sisi lain, Wayang Kulit Malangan menggunakan boneka kulit dengan desain yang dipengaruhi oleh gaya Jawa Timur. Dalang menggunakan dialek Malangan dalam pementasan, yang menambah keunikan dan kekhasan dari kesenian ini [7].

Ludruk Malangan merupakan bentuk teater rakyat yang menampilkan cerita-cerita kehidupan sehari-hari dengan humor dan kritik sosial. Dalam pertunjukan Ludruk, pemeran wanita biasanya dimainkan oleh pria yang merias diri sebagai wanita, menambah unsur komedi dalam pementasan. Tayub Malangan, di sisi lain, adalah tarian yang sering kali ditampilkan dalam upacara adat dan pesta rakyat, melibatkan interaksi antara penari dan penonton yang ikut menari bersama [8].

Berikut adalah tabel yang menunjukkan klasifikasi dan karakteristik dari berbagai jenis seni Malangan:

Tabel 1. Klasifikasi & Karakteristik Jenis Seni Malangan

Jenis Seni	Karakteristik Utama	Lokasi Asal
Wayang Topeng Malangan	Penggunaan topeng untuk mengekspresikan berbagai karakter	Desa Precet, Jabung, Tumpang
Wayang Kulit Malangan	Boneka kulit dengan desain Jawa Timur, dalang menggunakan dialek Malangan	Glagahdawa, Tulus Besar
Ludruk Malangan	Teater rakyat dengan humor dan kritik sosial, pemeran wanita oleh pria	Kecamatan Pakisaji, Tumpang,
Tayub Malangan	Tarian dalam upacara adat, melibatkan interaksi penari dan penonton	Desa Jabung, Kademangan

Sumber: Data diolah.

Identifikasi dan klasifikasi ini memberikan dasar yang kuat untuk merancang strategi pelestarian yang tepat dan spesifik untuk setiap jenis seni. Dengan memahami karakteristik dan asal-usul masing-masing seni, program ini dapat menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian Malangan secara efektif.

2. Desain Pengelolaan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

Desain pengelolaan dan perlindungan HKI menjadi salah satu fokus utama dalam program ini. Melalui diskusi dan penyamaan persepsi dengan para seniman dan pihak terkait, program ini merancang instrumen yang mencakup identifikasi, klasifikasi, dan kategorisasi seni tradisional serta prosedur pendaftaran dan penegakan HKI. Prosedur ini bertujuan untuk memberikan perlindungan hukum yang memadai bagi karya seni tradisional, sehingga para seniman merasa aman dan dihargai atas karya mereka. Selain itu, pengetahuan tentang HKI juga diperkenalkan kepada para seniman untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya perlindungan karya seni mereka dari pelanggaran oleh pihak lain.

Proses pendaftaran HKI melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, identifikasi karya seni yang memenuhi syarat untuk didaftarkan sebagai hak kekayaan intelektual. Identifikasi ini dilakukan berdasarkan karakteristik unik dan orisinalitas dari setiap karya seni. Setelah itu, karya seni diklasifikasikan ke dalam kategori yang sesuai, seperti seni pertunjukan, seni rupa, atau seni sastra. Klasifikasi ini membantu dalam menentukan jenis perlindungan yang diperlukan untuk setiap karya seni. Kemudian, dilakukan proses pendaftaran resmi ke lembaga yang berwenang, seperti Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual. Prosedur ini mencakup pengisian formulir, penyediaan dokumentasi yang diperlukan, dan pembayaran biaya pendaftaran.

Selain pendaftaran, penegakan HKI juga menjadi fokus penting dalam program ini. Penegakan HKI melibatkan upaya untuk melindungi karya seni dari pelanggaran dan penyalahgunaan oleh pihak lain. Ini termasuk pengawasan terhadap penggunaan karya seni, penegakan hukum terhadap pelanggaran, dan penyelesaian sengketa melalui jalur hukum. Program ini juga menyediakan pelatihan bagi para seniman tentang bagaimana mengawasi dan melindungi hak kekayaan intelektual mereka. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan ini, para seniman dapat lebih proaktif dalam menjaga hak cipta dan hak kekayaan intelektual mereka.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan langkah-langkah dalam desain pengelolaan dan perlindungan HKI:

Tabel 2. Desain Pengelolaan & Perlindungan HKI

Langkah	Deskripsi
Identifikasi	Mengidentifikasi karya seni yang memenuhi syarat untuk didaftarkan sebagai hak kekayaan intelektual berdasarkan karakteristik unik dan orisinalitas.
Klasifikasi	Mengklasifikasikan karya seni ke dalam kategori yang sesuai, seperti seni pertunjukan, seni rupa, atau seni sastra, untuk menentukan jenis perlindungan.
Pendaftaran	Melakukan proses pendaftaran resmi ke lembaga yang berwenang, seperti Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, termasuk pengisian formulir dan pembayaran.
Penegakan	Mengawasi penggunaan karya seni, menegakkan hukum terhadap pelanggaran, dan menyelesaikan sengketa melalui jalur hukum.
Pelatihan	Memberikan pelatihan kepada seniman tentang cara mengawasi dan melindungi hak kekayaan intelektual mereka.

Sumber: Data diolah.

Desain pengelolaan dan perlindungan HKI ini tidak hanya bertujuan untuk melindungi hak-hak seniman, tetapi juga untuk memastikan bahwa kesenian tradisional Malangan dapat dilestarikan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Dengan adanya perlindungan hukum yang memadai, para seniman dapat lebih fokus dalam berkarya tanpa khawatir karya mereka akan disalahgunakan. Selain itu, pengetahuan tentang HKI juga membuka peluang bagi para seniman

untuk memanfaatkan hak kekayaan intelektual mereka dalam pengembangan ekonomi kreatif, seperti melalui lisensi dan kerjasama dengan pihak lain.

3. Penyuluhan dan Edukasi Menggunakan Media E-Katalog

Penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat dan seniman di Desa Jabung dilakukan melalui media E-Katalog. Media ini dirancang untuk memudahkan akses informasi tentang sejarah, karakteristik, dan nilai budaya dari seni topeng Malangan. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian seni tradisional dan memberikan edukasi tentang cara melestarikannya. E-Katalog juga menjadi alat bantu yang efektif dalam memperkenalkan seni topeng Malangan kepada generasi muda dan wisatawan, sehingga dapat menarik minat mereka untuk lebih mengenal dan melestarikan seni ini [9].

Media E-Katalog ini dirancang untuk berfungsi sebagai sarana informasi yang komprehensif tentang seni topeng Malangan. E-Katalog mencakup berbagai aspek mulai dari sejarah seni, deskripsi karakter topeng, hingga panduan praktis tentang cara membuat dan merawat topeng. Informasi ini disajikan dalam format yang menarik dan mudah diakses melalui perangkat digital seperti smartphone dan komputer. Dengan demikian, E-Katalog dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital [10].

Implementasi E-Katalog dalam program penyuluhan dan edukasi juga melibatkan berbagai kegiatan interaktif seperti workshop dan sesi tanya jawab. Workshop ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar langsung dari para ahli tentang seni topeng Malangan, termasuk teknik pembuatan dan pengecatan topeng. Sesi tanya jawab juga memungkinkan peserta untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut tentang informasi yang disajikan dalam E-Katalog. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta tentang seni topeng Malangan, tetapi juga membangun rasa kebanggaan dan tanggung jawab dalam melestarikan seni tradisional ini [11].

Selain itu, penggunaan E-Katalog sebagai media edukasi juga memudahkan dokumentasi dan penyebaran informasi. Data dan materi yang disajikan dalam E-Katalog dapat diperbarui secara berkala untuk mencerminkan perkembangan terbaru dalam seni topeng Malangan. E-Katalog juga dapat dibagikan melalui platform media sosial dan website, sehingga informasi tentang seni topeng Malangan dapat diakses oleh masyarakat luas, baik di tingkat lokal maupun internasional. Dengan demikian, E-Katalog menjadi alat yang efektif dalam mendukung upaya pelestarian dan promosi seni tradisional Malangan [12].

Berikut adalah tabel yang menunjukkan langkah-langkah dalam penyuluhan dan edukasi menggunakan media E-Katalog:

Tabel 3. Penyuluhan & Edukasi Media E-Katalog

Langkah	Deskripsi
Desain E-Katalog	Merancang E-Katalog yang mencakup sejarah, karakteristik, dan nilai budaya seni topeng Malangan.
Pengumpulan Data	Mengumpulkan informasi dan materi tentang seni topeng Malangan untuk dimasukkan ke dalam E-Katalog.
Implementasi	Menggunakan E-Katalog dalam kegiatan penyuluhan dan edukasi, termasuk workshop dan sesi tanya jawab.

Pembaruan Data	Memperbarui konten E-Katalog secara berkala untuk mencerminkan perkembangan terbaru dalam seni topeng Malangan.
Distribusi	Menyebarkan E-Katalog melalui platform media sosial dan website untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Sumber: Data diolah.

Dengan pendekatan ini, E-Katalog berfungsi tidak hanya sebagai alat informasi tetapi juga sebagai media pembelajaran interaktif yang mendukung pelestarian seni tradisional Malangan. Melalui penyuluhan dan edukasi yang berkelanjutan, diharapkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap seni topeng Malangan akan meningkat, sehingga seni ini dapat terus hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi dan globalisasi.

4. Pengembangan Manajemen Usaha dan Pemasaran

Pengembangan manajemen usaha dan pemasaran menjadi aspek penting dalam program ini. Program ini membantu para seniman dan pengrajin untuk membangun sistem manajemen usaha yang baik, termasuk pencatatan pengadaan bahan baku, biaya produksi, administrasi pelanggan, dan sistem pembukuan sederhana. Dengan adanya sistem manajemen yang baik, para pengrajin dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efisien, memastikan penggunaan sumber daya yang optimal, dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, sistem manajemen yang baik juga memungkinkan para pengrajin untuk melacak kinerja usaha mereka dan membuat keputusan berdasarkan data yang akurat [13].

Selain manajemen usaha, pemasaran produk juga merupakan komponen vital dalam program ini. Produk topeng Malangan memiliki potensi besar untuk menarik minat pasar domestik maupun internasional. Oleh karena itu, program ini fokus pada pengembangan strategi pemasaran yang efektif, termasuk penggunaan media sosial dan partisipasi dalam event-event kesenian. Media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube digunakan untuk mempromosikan produk topeng Malangan secara luas. Konten yang menarik dan informatif tentang proses pembuatan, sejarah, dan nilai budaya topeng Malangan disajikan untuk menarik perhatian audiens [14].

Penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran memungkinkan produk topeng Malangan dikenal oleh audiens yang lebih luas dan beragam. Selain itu, partisipasi dalam event-event kesenian, baik lokal maupun internasional, membantu meningkatkan eksposur produk dan membangun jaringan dengan kolektor, kurator, dan pecinta seni. Event-event ini juga memberikan kesempatan bagi para seniman untuk memamerkan karya mereka secara langsung, berinteraksi dengan audiens, dan mendapatkan umpan balik yang berharga [15]. Dengan demikian, strategi pemasaran yang terintegrasi ini diharapkan dapat meningkatkan permintaan dan penjualan produk topeng Malangan.

Untuk memastikan keberhasilan strategi pemasaran, program ini juga mendukung pembangunan merk dagang dan hak cipta untuk produk topeng Malangan. Merk dagang yang kuat dan terlindungi secara hukum membantu membedakan produk topeng Malangan dari produk lainnya di pasar, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan meminimalkan risiko pemalsuan. Dengan adanya perlindungan HKI, para seniman dapat lebih fokus dalam berinovasi dan mengembangkan karya mereka tanpa khawatir akan pelanggaran hak cipta [16]. Keseluruhan langkah ini bertujuan untuk menciptakan sistem manajemen dan pemasaran yang

berkelanjutan, mendukung pertumbuhan usaha, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi para seniman dan pengrajin.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan langkah-langkah dalam pengembangan manajemen usaha dan pemasaran:

Tabel 4. Pengembangan Manajemen Usaha & Pemasaran

Langkah	Deskripsi
Pembangunan Sistem Manajemen	Membangun sistem manajemen usaha yang mencakup pencatatan pengadaan bahan baku, biaya produksi, administrasi pelanggan, dan sistem pembukuan sederhana.
Pengembangan Strategi Pemasaran	Menggunakan media sosial dan partisipasi dalam event-event kesenian untuk mempromosikan produk topeng Malangan secara luas.
Penggunaan Media Sosial	Menggunakan platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube untuk mempromosikan produk dan menjangkau audiens yang lebih luas.
Partisipasi dalam Event	Mengikuti event-event kesenian lokal dan internasional untuk meningkatkan eksposur produk dan membangun jaringan dengan komunitas seni.
Pembangunan Merk Dagang dan Hak Cipta	Mengembangkan dan melindungi merk dagang serta hak cipta produk topeng Malangan untuk membedakan produk di pasar dan meningkatkan kepercayaan konsumen.

Sumber: Data diolah.

Dengan strategi manajemen dan pemasaran yang komprehensif, produk topeng Malangan diharapkan dapat memperoleh pengakuan yang lebih luas dan meningkatkan permintaan pasar. Langkah-langkah ini juga mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi para seniman dan pengrajin di Kabupaten Malang.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok seni tradisional "Seni Malangan" di Kabupaten Malang. Melalui desain dan implementasi instrumen pengelolaan dan perlindungan HKI, kesenian tradisional ini diharapkan dapat terjaga kelestariannya dan mendapatkan perlindungan hukum yang memadai. Partisipasi aktif dari para seniman dan pihak terkait menjadi kunci keberhasilan program ini, dan diharapkan dapat menjadi model bagi pelestarian kesenian tradisional di daerah lain.

Untuk itu diperlukan keberlanjutan program pemberdayaan dan dukungan pemerintah sangat penting untuk menjaga keberadaan kesenian topeng Malangan agar tidak hilang ke generasi selanjutnya dan terjaga kelestariannya. Warga desa Jabung perlu diberi pelatihan agar memiliki keahlian-keahlian khusus yang dapat meningkatkan pendapatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. K. Efendi and H. Nurullita, "Perancangan Buku Kostum Dan Tata Rias Gandrung Banyuwangi Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Daerah," *Hist. J. Progr. Stud. Pendidik. Sej.*, vol. 7, no. 1, p. 107, 2019, doi: 10.24127/hj.v7i1.1791.
- [2] umrah hamid, M. Ridha, and M. S. Madjid, "Pengolahan Sagu Di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara (1982-2017)," *J. Patingalloang*, vol. 6, no. 3, p. 106, 2019, doi: 10.26858/patingalloang.v6i3.10551.

-
- [3] I. Bahardur, "Kearifan Lokal Budaya Minangkabau Dalam Seni Pertunjukkan Tradisional Randai," *Jentera J. Kaji. Sastra*, vol. 7, no. 2, p. 145, 2018, doi: 10.26499/jentera.v7i2.932.
- [4] A. Ginanjar, T. Yuniastuti, and D. A. K. Murti, "GEDUNG PERTUNJUKAN SENI (TEATER) DI BANYUMAS Dengan Penekanan Arsitektur Post Modern "Neo Vernakular," *J. Arsit. Pendapa*, vol. 2, no. 2, pp. 10-21, 2020, doi: 10.37631/pendapa.v1i2.97.
- [5] A. G. I. Hutabarat and A. C. Padmasari, "Rancang Bangun Game Tradisional 'Tambah Satu' Berbasis Platform Android," *J. Pendidik. Multimed.*, vol. 2, no. 1, pp. 29-44, 2020, doi: 10.17509/edsence.v2i1.25028.
- [6] W. Rahayuningtyas, A. Pramono, S. Sumarwahyudi, R. Hidajat, and M. Istiar, "Developing Digital Storytelling of Wayang Topeng Malang as Platform for Cultural Literacy for Students," *Kne Soc. Sci.*, 2021, doi: 10.18502/kss.v5i3.8561.
- [7] A. Wibowo, A. Priyatna, and C. Sobarna, "Modifikasi Wayang Topeng Malangan Di Padepokan Asmoro Bangun, Kedungmonggo Pakisaji, Malang," *Panggung*, vol. 29, no. 3, 2019, doi: 10.26742/panggung.v29i3.1009.
- [8] A. Nirwana, "Kajian Estetik Topeng Malangan (Studi Kasus Di Sanggar Asmorobangun, Desa Kedungmonggo, Kec. Pakisaji, Kab. Malang)," *Imaji*, vol. 13, no. 2, 2016, doi: 10.21831/imaji.v13i2.7881.
- [9] W. Astrini, C. B. Amiuza, and R. P. Handajani, "Semiotika Rupa Topeng Malangan (Studi Kasus: Dusun Kedungmonggo, Kec. Pakisaji, Kabupaten Malang)," *Rev. Urban. Archit. Stud.*, vol. 11, no. 2, pp. 89-98, 2013, doi: 10.21776/ub.ruas.2013.011.02.9.
- [10] N. Finahari, "Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Potensi Ekspor Topeng Malangan (Analisis Situasional Dan Rencana Solusi)," *JATI EMAS (Jurnal Apl. Tek. dan Pengabd. Masyarakat)*, vol. 2, no. 1, pp. 35-38, 2018.
- [11] S. Sakaria and A. W. Kurniawan, "Augmented Reality for Topeng Malangan Face Recognition as a Media for Cultural Education," *J. Informatics Telecommun. Eng.*, vol. 5, no. 2, pp. 423-432, 2022, doi: 10.31289/jite.v5i2.6218.
- [12] A. H. I. Yoga, A. Zpalanzani, and A. Sachari, "Edukasi Budaya Topeng Malangan Melalui Media Interaktif Board Game," *J. Animat. Games Stud.*, vol. 6, no. 1, pp. 1-10, 2020, doi: 10.24821/jags.v6i1.3530.
- [13] N. Nurani, E. Widhajati, E. Minarni, and M. Eldon, "Pelatihan Pemasaran Melalui Media Sosial Dalam Meningkatkan Penjualan Produk UMKM Di PLUT KUMKM Tulungagung," *Janita J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 45-52, 2021, doi: 10.36563/pengabdian.v1i1.260.
- [14] H. A. Mumtahana, S. Nita, and A. W. Tito, "Pemanfaatan Web E-Commerce Untuk Meningkatkan Strategi Pemasaran," *Khazanah Inform. J. Ilmu Komput. Dan Inform.*, vol. 3, no. 1, pp. 6-15, 2017, doi: 10.23917/khif.v3i1.3309.
- [15] B. Setyanta, "Pelatihan Pemasaran Media Sosial Di Kelompok UMKM Karangwaru Tegalorejo Yogyakarta," *Soc. J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 23-28, 2022, doi: 10.55824/jpm.v1i1.7.

- [16] H. S. Disemadi and H. G. Romadona, "Kajian Hukum Hak Pencipta Terhadap Desain Grafis Gratis Yang Dipergunakan Kedalam Produk Penjualan Di Indonesia," *J. Meta Yuridis*, vol. 4, no. 2, 2021, doi: 10.26877/m-y.v4i2.8167.